

Pemanfaatan Teknologi Digital: Efektivitas Edukasi dan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Kota Bandung

Fakhry Hafiyyan Kurniawan¹⁾, A. Sobandi²⁾, Budi Santoso³⁾, Mahbub Afini
Maulana⁴⁾

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

⁴Sekolah Bisnis dan Manajemen, Institut Teknologi Bandung

fakhry@upi.edu, ade@upi.edu, budisantoso@upi.edu, mahbub_afini@sbm-itb.ac.id

ABSTRACT

The development of the sharia economy in Indonesia has not been carried out optimally, even though based on The State of Global Islamic Report (SGIE) 2023/2024 report, Indonesia is ranked 3rd out of several OIC countries which look at various aspects of the sharia economic and financial market sector as well as the halal value chain. Therefore, in this research, a study was carried out on strategies for utilizing digital technology in the effectiveness of sharia economic and financial education and literacy in the city of Bandung. The number of respondents from this research was 481 people using the technique of distributing questionnaires and in-depth interviews. This research uses the TOWS approach or analysis. The results of this research show that the use of digital technology to increase understanding of sharia economics and finance can be optimized through a combination of "SO", "WO", "ST" and "WT" strategies. This strategy is obtained by combining internal and external potential or by filling each other's deficiencies with existing potential.

Keywords: sharia economy and finance, literacy, digital technology

ABSTRAK

Pengembangan ekonomi syariah di Indonesia belum terlaksana secara maksimal, padahal berdasarkan laporan The State of Global Islamic Report (SGIE) 2023/2024, Indonesia menduduki peringkat ke-3 dari beberapa negara OKI yang menilai berbagai aspek syariah. sektor ekonomi dan pasar keuangan serta rantai nilai halal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan kajian mengenai strategi pemanfaatan teknologi digital dalam efektivitas edukasi dan literasi ekonomi dan keuangan syariah di kota Bandung. Jumlah responden dari penelitian ini sebanyak 481 orang dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan atau analisis TOWS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman ekonomi dan keuangan syariah dapat dioptimalkan melalui kombinasi strategi "SO", "WO", "ST" dan "WT". Strategi ini diperoleh dengan memadukan potensi internal dan eksternal atau saling mengisi kekurangan dengan potensi yang ada.

Kata kunci: ekonomi dan keuangan syariah, literasi, teknologi digital

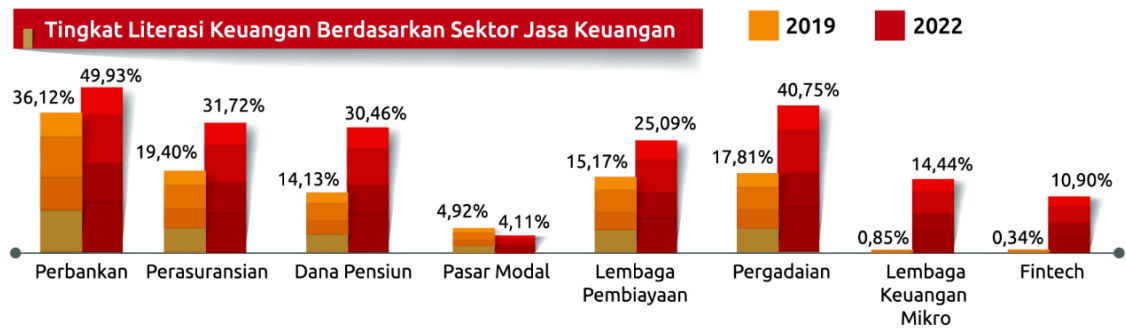
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah muslim terbesar di dunia, namun di satu sisi bahwa negara kita secara maksimal belum memainkan perannya yang proporsional sebagai produsen yang aktif di pasar ekonomi dan keuangan

syariah pada kancah global. Berdasarkan laporan The State of Global Islamic Report (SGIE) 2023/2024 bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-3 dari beberapa negara OKI yang ditinjau berbagai aspek sektor pasar ekonomi dan keuangan syariah serta halal *value chain* (Dinar Standard, 2024).

Salah satu kendala yang dihadapi saat ini oleh Indonesia terkait tantangan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah antara lain masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang bergerak pada bidang ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia (Hidayah, 2021), serta masih rendahnya literasi atau kesadaran terkait edukasi publik masyarakat tentang ekonomi dan keuangan syariah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2022 baru mencapai 9,14%, berbanding terbalik dengan indeks literasi keuangan secara konvensional sebesar 49,68% (OJK, 2022).

Gambar 1. Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan Sektor Jasa Keuangan



Sumber: (OJK, 2022)

Berdasarkan data indeks literasi keuangan nasional tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat terhadap perbankan masih lebih tinggi dibandingkan dengan industri keuangan lainnya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemangku kepentingan terkait ekonomi dan keuangan syariah.

Upaya peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah telah dilakukan oleh beberapa pihak terkait, baik OJK, Lembaga pendidikan, Industri Keuangan Syariah, kemudian organisasi kemasyarakatan yang bergerak pada bidang Eksyar. Lebih lanjut, bahwa Bank Indonesia bersama OJK telah melakukan beberapa program sosialisasi, edukasi, dan penyampaian literasi terkait Eksyar pada beberapa kesempatan seperti *workshop*, *capacity building*, seminar, hingga forum riset nasional hingga internasional. Pada di daerah pun, didukung oleh organisasi penggiat Eksyar seperti Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEKS) dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) yang sangat gencar dalam memberikan edukasi dan literasi ke masyarakat terkait Eksyar (Mustofa, 2020).

Media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai suatu perantara sebuah informasi edukatif dalam suatu kegiatan belajar. Media belajar pun memiliki peran penting sebagai alat Bandung dalam proses belajar untuk merangsang pikiran,

perasaan, perhatian, dan keterampilan, sehingga proses pembelajaran atau pun sosialisasi terkait literasi dapat berjalan dengan efektif (Widiastuti, 2020).

Kebiasaan dari masyarakat Indonesia telah berubah dari yang semula tertutup informasi menjadi terbuka untuk sadar teknologi. Seorang pendidik atau fasilitator harus selalu berinovasi dalam metode pembelajaran. Penerapan kegiatan pembelajaran yang inovatif akan menciptakan suasana pemahaman materi yang komprehensif dan mudah dipahami. Di dalam model edukasi atau sosialisasi yang inovatif, *audience* harus terlibat secara langsung yang tidak hanya dilibatkan sebagai objek (Cahya & dkk, 2023).

Inovasi pendidikan adalah tindakan menciptakan dan menyebarkan alat dan praktik atau metode pembelajaran yang baru, bentuk organisasi atau teknologi. Penyampaian atau evaluasi dengan menggunakan teknologi digital harus bersifat responsif terhadap kebutuhan lokal dan struktur kurikulum media ajar (Efendi, 2019).

Namun, pemanfaatan teknologi digital juga dihadapkan pada berbagai macam tantangan serta permasalahan. Salah satunya merupakan aspek dari regulasi dan kebijakan dari pemerintah. Di satu sisi terjadi kesenjangan akses teknologi juga merupakan suatu tantangan yang perlu diatasi agar semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari teknologi digital (Nugroho, 2023).

Maka dari itu diperlukan suatu inovasi dalam pemberian metode penyampaian terkait peningkatan literasi dan edukasi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia khususnya Kota Bandung, salah satunya pemanfaatan teknologi digital dan media sosial. Lebih lanjut, pada penelitian ini akan menganalisa.

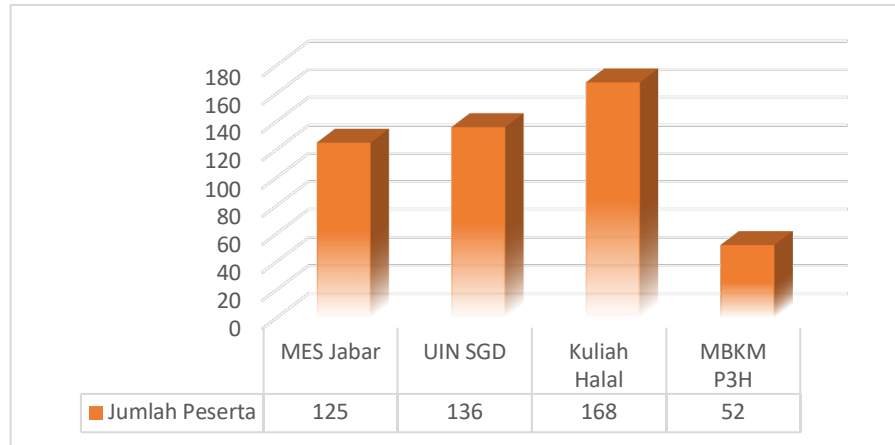
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan analisis kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta dari hasil pantauan lapangan dan *in-depth interview*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis TOWS, analisis tersebut adalah suatu cara untuk mengevaluasi faktor-faktor secara sistematis yang dihadapi oleh suatu organisasi atau tindakan bahkan solusi dalam menentukan kebijakan. Metode ini juga memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi strategi yang tepat untuk menghadapi lingkungan eksternal yang dinamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 2. Jumlah Peserta Edukasi dan Literasi Eksyar

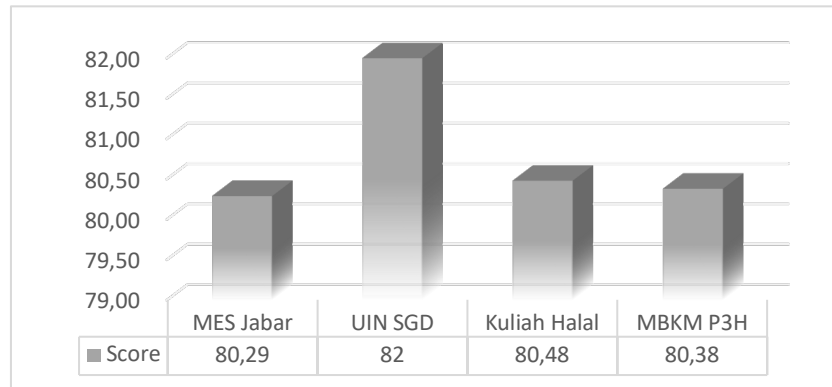


Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Jumlah responden pada penelitian ini terdiri dari akademisi beberapa kampus di Kota Bandung yaitu Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Program Studi Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam Universitas Pendidikan Indonesia, dan Program Studi Ekonomi Islam Universitas Padjadjaran dengan total responden sebanyak 481 orang. Terdapat beberapa masukan yang disampaikan oleh audiens yang dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Perlu diadakan kegiatan sosialisasi mengenai peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah secara intens.
- 2) Diperlukan kolaborasi antara *stakeholders* ekonomi dan keuangan syariah guna menyampaikan materi secara komprehensif dan tepat sasaran.
- 3) Materi yang disampaikan diharapkan mudah dipahami oleh audiens, seperti penamaan akad-akad ekonomi syariah yang langsung dijelaskan dengan arti yang singkat dan padat.
- 4) Penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) Halal guna akselerasi program sertifikasi halal yang sejalan dengan arahan Wakil Presiden Republik Indonesia, hal tersebut diperlukan seminar atau pun *workshop* untuk mahasiswa atau pun *fresh graduate* untuk berperan aktif dalam penerbitan sertifikasi halal pada produk yang beredar di Indonesia.

Gambar 3. Penilaian Tingkat Pemahaman Eksyar



Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Gambar 3. menggambarkan bagaimana tingkat pemahaman responden mengenai Ekonomi Syariah. Didapatkan data bahwa responden Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati memperoleh nilai yang paling tinggi sebesar 82, diikuti oleh responden yang berasal dari Kuliah Halal, MBKM P3H, dan MES Jabar dengan nilai 80.48, 80.38, dan 80.29 berturut-turut. Hasil nilai tersebut menunjukkan jika responden UIN SGD memiliki tingkat pemahaman paling tinggi terkait materi Ekonomi Syariah.

Kemudian berdasarkan permasalahan yang ditemukan dapat dituangkan pada matriks TOWS sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks SWOT

	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	Islam menjadi agama mayoritas di Jawa Barat	Rendahnya akses pemanfaatan teknologi digital
	Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai teknologi digital dan media sosial.	Kurangnya kesadaran masyarakat terkait edukasi dan literasi ekonomi dan keuangan syariah.
	Tingginya produk yang telah tersertifikasi halal di Jawa Barat khususnya Kota Bandung.	Banyaknya UMKM yang tidak memiliki sertifikasi halal dan akses pembiayaan syariah.
	Banyaknya program studi Ekonomi Islam/ Syariah di Kota Bandung	Proses program sertifikasi halal belum optimal.
	Literasi dan Sosialisasi Eksyar & Sertifikasi halal memiliki	Rendahnya sosialisasi terkait ekonomi dan keuangan syariah kepada masyarakat

	pengaruh meningkatkan konsumen	dalam minat	
(O)	OPPORTUNITY	STRATEGI "SO"	STRATEGI "WO"
Terdapat Peraturan Gubernur Jawa Barat No.1 Tahun 2022 terkait percepatan pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah	Islam menjadi agama mayoritas di Jawa Barat terkhusus pada Kota Bandung, sehingga permintaan terhadap produk halal yang cukup tinggi tercermin dengan beberapa agenda kegiatan promosi ekonomi dan keuangan syariah serta <i>modest fashion</i> serta makanan-minuman halal yang sukses terselenggara (S1-02)	Persaingan produk halal (fesyen dan makanan dan minuman halal) yang kian kompetitif, mengharuskan bagi pelaku UMKM dan Masyarakat untuk memanfaatkan teknologi digital dan media sosial untuk meningkatkan penjualan produk serta peningkatan pemahaman ekonomi dan keuangan syariah. Di satu sisi, rendahnya akses teknologi digital tidak menutup kemungkinan untuk para <i>stakeholders</i> Eksyar untuk selalu menyelenggarakan edukasi dan sosialisasi dalam menggaungkan ekonomi syariah sebagai sumber pertumbuhan ekonomi terbaru (W1-05)	
Minat konsumen dalam memilih produk halal	Banyaknya program studi Ekonomi Islam atau Syariah di Kota Bandung, diharapkan dapat menambah Sumber Daya Manusia yang memahami pengembangan dan implementasi Ekonomi dan Keuangan Syariah (S4-01)	Masih rendahnya sosialisasi ekonomi dan keuangan syariah serta proses sertifikasi produk halal jika permasalahan tersebut dapat dipecahkan secara bijak, maka akan terciptanya persaingan produk yang semakin kompetitif, menimbang sertifikasi halal atau produk yang telah memiliki logo halal dinilai akan meningkatkan perluasan pemasaran. Di satu sisi akan berdampak pada rendahnya <i>market share</i> syariah. (W5-05)	
Kepercayaan konsumen muslim terhadap produk-produk yang memiliki sertifikat & logo halal	Bahwa sertifikasi halal memiliki pengaruh dalam meningkatkan konsumen sehingga secara tidak langsung bahwa Indonesia sebagai negara dengan konsumen muslim terbesar,	Banyaknya UMKM yang belum memiliki sertifikasi halal dan akses pembiayaan syariah akan terpecahkan, dikarenakan terdapat payung hukum proses akselerasi berdasarkan PERGUB No.1 Tahun 2022. Diharapkan para <i>stakeholders</i> Eksyar dapat lebih	

	bahwa produk UMKM yang telah tersertifikasi halal/ mencantumkan logo halal akan mengingatkan kepercayaan terhadap produk-produk tersebut (S5-03)	responsif terkait pengembangan dan dukungan terhadap UMKM terkhusus pada sektor ekonomi kreatif (Fesyen dan Makanan – Minuman Halal) (W3-S1)
Keamanan dan kualitas dari suatu produk akan terjamin		
Persaingan produk syariah (<i>modest fashion/ halal food</i>) yang kian kompetitif		
THREAT (T)	STRATEGI “ST”	STRATEGI “WT”
Sebagian pelaku usaha belum siap untuk memenuhi kewajiban bersertifikat halal	Permasalahan yang dihadapi dalam proses penerbitan sertifikasi halal terdapat pada kurangnya kesadaran pelaku UMKM dalam melakukan sertifikasi halal, padahal logo atau sertifikasi halal dapat meningkatkan minat konsumen dalam konsumsi produk UMKM kuliner tersebut, selanjutnya hal ini pun dipengaruhi oleh rendahnya atau sulitnya akses terkait edukasi dan literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah yang didapatkan oleh para pelaku usaha atau UMKM (S5-T2)	Rendahnya terkait sosialisasi dan edukasi literasi ekonomi dan keuangan syariah pada masyarakat memiliki korelasi dengan <i>market share</i> syariah yang rendah. Hal tersebut, dikarenakan pemahaman masyarakat yang kurang baik terhadap ekonomi dan keuangan syariah, masih juga ditemukan anggapan bahwa ekonomi syariah masih sama dengan ekonomi konvensional. Padahal jika tingkat literasi ditingkatkan dengan cara meningkatkan volume sosialisasi, secara tidak langsung akan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Eksyar dengan didukung pemanfaatan teknologi digital. (W5-T4)
Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan sertifikasi halal dan pemilihan produk perbankan syariah.	Meningkatnya pemahaman atau kesadaran masyarakat terkait pemanfaatan teknologi digital tidak diimbangi dengan infrastruktur yang merata, sehingga diperlukan peran regulasi dalam	Kerja sama antara lembaga pemerintahan atau <i>stakeholders</i> terkait peningkatan pemahaman edukasi dan literasi ekonomi dan keuangan syariah belum dilakukan sinergi secara sempurna, sehingga sebagian pelaku usaha belum siap untuk memenuhi kewajiban

	<p>meningkatkan fasilitas penunjang edukasi dan literasi ekonomi dan keuangan syariah guna meningkatkan yang tidak hanya bergerak pada kemampuan pada sektor konsumtif saja, namun dapat berkembang pada neraca produsen, yang mendorong masyarakat untuk lebih giat dalam menjalankan usaha atau transaksi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. (S2-T5)</p>	<p>bersertifikasi halal dikarenakan beberapa faktor, seperti proses penerbitan yang cukup memakan waktu, biaya yang cukup mahal dan hal lain sebagainya. Maka dari itu, komunikasi serta sinergi antar lembaga perlu ditingkatkan guna memberikan pelayanan masyarakat khususnya pelaku UMKM kuliner secara maksimal. Padahal pentingnya produk bersertifikasi halal dapat meningkatkan perluasan pasar yang tidak hanya regional-nasional bahkan dapat meraup pangsa pasar internasional terkhusus wilayah timur tengah. (W2-T1)</p>
<p>Anggapan bahwa produk makanan/ kuliner yang diproduksi pada negara mayoritas semuanya adalah halal sehingga tidak diperlukan proses sertifikasi halal.</p>	<p>Dengan banyaknya program studi Ekonomi Islam secara tidak langsung dapat mengakselerasi program pemerintah yakni SEHATI (Sertifikat Halal Gratis), dengan adanya SDM Halal tersebut diharapkan dapat secara aktif dan masif melakukan pendampingan penerbitan sertifikasi halal kepada para pelaku usaha atau UMKM, dikarenakan SDM Halal/ Mahasiswa ini memiliki peran yang cukup aktif dan perannya sebagai <i>agent of change</i> (S4-T2)</p>	
<p><i>Market share</i> syariah yang masih kalah saing dengan konvensional.</p>		
<p>Akses <i>tools</i> digital dan media sosial atau sarana – prasarana yang masih belum merata.</p>		

Perkembangan industri lembaga keuangan perbankan dan non lembaga keuangan syariah serta pelaku usaha baik UMKM yang bergerak pada sektor fesyen maupun makanan minuman halal tidak terlepas dari peran aktif berbagai pihak dalam melakukan edukasi & sosialisasi terkait peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah. Saat ini program tersebut secara aktif masih dilakukan oleh pemerintah seperti OJK, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan sebagainya. Program edukasi atau sosialisasi tersebut bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan terkait *market share* syariah di Indonesia yang masih kalah saing dengan sektor konvensional, padahal peningkatan atau peluang tersebut dinilai masih belum maksimal dibandingkan dengan potensi yang telah ada (Mustofa, 2020).

Selama tahun 2023 terdapat beberapa kegiatan yang masif oleh pemerintah daerah dan *stakeholders* yang menangani untuk peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah di Kota Bandung. Pemanfaatan teknologi digital atau media sosial dalam proses kegiatan tersebut, dinilai sangat memiliki dampak dalam peningkatan tingkat pemahaman terkait edukasi/ literasi ekonomi dan keuangan syariah. Terdapat beberapa hal yang telah dilakukan seperti melakukan evaluasi dengan media ajar yang lebih menarik dan mudah dipahami, mengadakan kuis terkait ekonomi syariah, pemaparan materi yang komprehensif dan menarik menggunakan alat atau *tools* digital.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, didapatkan beberapa alternatif strategi gabungan yang diklasifikasikan menjadi empat strategi bagi *stakeholders* dan audiens ekonomi dan keuangan syariah dalam meningkatkan literasi Eksyar di Kota Bandung, dengan rincian sebagai berikut:

1) Strategi 1 (S0)

Islam menjadi agama mayoritas di Jawa Barat terkhusus pada Kota Bandung, sehingga permintaan terhadap produk halal yang cukup tinggi tercermin dengan beberapa agenda kegiatan promosi ekonomi dan keuangan syariah serta *modest fashion* serta makanan-minuman halal yang sukses terselenggara (S1-02).

Banyaknya program studi Ekonomi Islam atau Syariah di Kota Bandung, diharapkan dapat menambah Sumber Daya Manusia yang memahami pengembangan dan implementasi Ekonomi dan Keuangan Syariah (S4-01).

Bahwa sertifikasi halal memiliki pengaruh dalam meningkatkan konsumen sehingga secara tidak langsung bahwa Indonesia sebagai negara dengan konsumen muslim terbesar, bahwa produk UMKM yang telah tersertifikasi halal/ mencantumkan logo halal akan mengingatkan kepercayaan terhadap produk-produk tersebut (S5-03).

2) Strategi 2 (W0)

Persaingan produk halal (fesyen dan makanan dan minuman halal) yang kian kompetitif, mengharuskan bagi pelaku UMKM dan Masyarakat untuk memanfaatkan teknologi digital dan media sosial untuk meningkatkan penjualan produk serta

peningkatan pemahaman ekonomi dan keuangan syariah. Disatu sisi, rendahnya akses teknologi digital tidak menutup kemungkinan untuk para *stakeholders* Eksyar untuk selalu menyelenggarakan edukasi dan sosialisasi dalam menggaungkan ekonomi syariah sebagai sumber pertumbuhan ekonomi terbaru (W1-05).

Masih rendahnya sosialisasi ekonomi dan keuangan syariah serta proses sertifikasi produk halal jika permasalahan tersebut dapat dipecahkan secara bijak, maka akan terciptanya persaingan produk yang semakin kompetitif, menimbang sertifikasi halal atau produk yang telah memiliki logo halal dinilai akan meningkatkan perluasan pemasaran. Di satu sisi akan berdampak pada rendahnya *market share* syariah (W5-05).

Banyaknya UMKM yang belum memiliki sertifikasi halal dan akses pembiayaan syariah akan terpecahkan, dikarenakan terdapat payung hukum proses akselerasi berdasarkan PERGUB No.1 Tahun 2022. Diharapkan para *stakeholders* Eksyar dapat lebih responsif terkait pengembangan dan dukungan terhadap UMKM terkhusus pada sektor ekonomi kreatif (Fesyen dan Makanan – Minuman Halal) (W3-S1).

3) Strategi 3 (ST)

Permasalahan yang dihadapi dalam proses penerbitan sertifikasi halal terdapat pada kurangnya kesadaran pelaku UMKM dalam melakukan sertifikasi halal, padahal logo atau sertifikasi halal dapat meningkatkan minat konsumen dalam konsumsi produk UMKM kuliner tersebut, selanjutnya hal ini pun dipengaruhi oleh rendahnya atau sulitnya akses terkait edukasi dan literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah yang didapatkan oleh para pelaku usaha atau UMKM (S5-T2).

Meningkatnya pemahaman atau kesadaran masyarakat terkait pemanfaatan teknologi digital tidak diimbangi dengan infrastruktur yang merata, sehingga diperlukan peran regulasi dalam meningkatkan fasilitas penunjang edukasi dan literasi ekonomi dan keuangan syariah guna meningkatkan yang tidak hanya bergerak pada kemampuan pada sektor konsumtif saja, namun dapat berkembang pada neraca produsen, yang mendorong masyarakat untuk lebih giat dalam menjalankan usaha atau transaksi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (S2-T5).

Dengan banyaknya program studi Ekonomi Islam secara tidak langsung dapat mengakselerasi program pemerintah yakni SEHATI (Sertifikat Halal Gratis), dengan adanya SDM Halal tersebut diharapkan dapat secara aktif dan masif melakukan pendampingan penerbitan sertifikasi halal kepada para pelaku usaha atau UMKM, dikarenakan SDM Halal/ Mahasiswa ini memiliki peran yang cukup aktif dan perannya sebagai *agent of change* (S4-T2).

4) Strategi 4 (WT)

Rendahnya terkait sosialisasi dan edukasi literasi ekonomi dan keuangan syariah pada masyarakat memiliki korelasi dengan *market share* syariah yang rendah. Hal tersebut, dikarenakan pemahaman masyarakat yang kurang baik terhadap

ekonomi dan keuangan syariah, masih juga ditemukan anggapan bahwa ekonomi syariah masih sama dengan ekonomi konvensional. Padahal jika tingkat literasi ditingkatkan dengan cara meningkatkan volume sosialisasi, secara tidak langsung akan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Eksyar dengan didukung pemanfaatan teknologi digital (W5-T4).

Kerjasama antara lembaga pemerintahan atau *stakeholders* terkait peningkatan pemahaman edukasi dan literasi ekonomi dan keuangan syariah belum dilakukan sinergi secara sempurna, sehingga sebagian pelaku usaha belum siap untuk memenuhi kewajiban bersertifikasi halal dikarenakan beberapa faktor, seperti proses penerbitan yang cukup memakan waktu, biaya yang cukup mahal dan hal lain sebagainya. Maka dari itu, komunikasi serta sinergi antar lembaga perlu ditingkatkan guna memberikan pelayanan masyarakat khususnya pelaku UMKM kuliner secara maksimal. Padahal pentingnya produk bersertifikasi halal dapat meningkatkan perluasan pasar yang tidak hanya regional-nasional bahkan dapat meraup pangsa pasar internasional terkhusus wilayah timur tengah (W2-T1).

Berdasarkan hasil analisis matriks TOWS di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam peningkatan pemahaman ekonomi dan keuangan syariah dapat dioptimalkan melalui perpaduan antara strategi "SO", "WO", "ST", serta "WT". Strategi ini didapatkan dengan memadukan potensi internal dan eksternal atau dengan saling mengisi kekurangan dengan potensi yang ada. Strategi ini juga meminta *stakeholders* Eksyar untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja untuk memanfaatkan keadaan dan mencari dukungan guna memperluas kebermanfaatannya sosialisasi tingkat pemahaman Eksyar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dan media sosial memiliki peran yang cukup berpengaruh dalam proses stimulus materi kepada audiens, hal tersebut didukung dengan meningkatkan indeks pemahaman masyarakat Indonesia terkait akses digitalisasi. Kemudian dengan terbitnya Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Barat No.1 Tahun 2022 tentang Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah, dapat menjadi acuan atau payung hukum dalam akselerasi edukasi dan literasi Eksyar di Jawa Barat. Hal tersebut tidak dapat terlaksana jika tidak dilakukan kolaborasi antar pihak seperti OJK, Bank Indonesia, KDEKS, MES, Akademisi, dan *stakeholders* lainnya. Peningkatan pemahaman terkait literasi Eksyar diharapkan dapat mendorong potensi Indonesia di kancah industri halal secara global dengan cara menyeimbangkan neraca konsumen dan produsen.

DAFTAR PUSTAKA

Cahya, U. D., & dkk. (2023). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital Abad 21*. Langsa: Yayasan Kita Menulis.

- Dinar Standard. (2024). *State of the Global Islamic Economy Report 2023/2024*. Dubai: Salaam Gateway.
- Efendi, N. M. (2019). Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Startup Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosial, & Antropologi 2(2)*, 173.
- Hidayah, N. (2021). *Literasi Keuangan Syariah*. Depok: Rajawali Pers PT. RajaGrafindo Persada.
- Mustofa, U. (2020). Efektivitas Program Edukasi dan Religiositas Dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah. *Jurnal IQTISAD: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia Vol. 7 No.2*, 214-231.
- Nugroho, R. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pelayanan Kesehatan Publik: Sebuah Tinjauan Analisis Kebijakan. *MINISTRATE: Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah, Vol.5, No.2*.
- OJK. (2022). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Jakarta: OJK.
- Widiastuti, N. D. (2020). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL PADA MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI SEBUAH INOVASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Seni Pertunjukan Nusantara*, 119-124.